

RINGKASAN

Kegiatan magang ini dilaksanakan di organisasi non pemerintah yaitu (NGO) yayasan ALIT Indonesia Wilayah Jember dengan tujuan mendukung pelaksanaan program Early Child Development (ECD) yang berfokus pada tumbuh kembang anak usia dini serta penguatan peran keluarga dan lingkungan. Program ini dilatarbelakangi oleh masih ditemukannya permasalahan terkait minimnya pengetahuan atau akses informasi para orang tua terhadap pola asuh, pemenuhan gizi, serta stimulasi perkembangan anak usia dini atau pada masa golden age anak (usia 3-7 tahun) di wilayah desa Karangpring.

ECD merupakan rekomendasi program dari temuan permasalahan tersebut diatas. Kegiatan magang difokuskan pada dua outcome dan beberapa output pada masing-masing outcome-nya. Pelaksanaan kegiatan dimulai pada minggu pertama dengan analisis kebutuhan melalui observasi partisipatif rutinitas PAUD, wawancara informal dengan guru dan pendamping, serta penelaahan dokumen asesmen ECD yang mengidentifikasi masalah utama seperti kurangnya fokus dan keberanian tampil anak, pola makan tidak sehat, dan data antropometri di bawah standar (tinggi badan, berat badan, lingkar lengan atas/LiLA); selanjutnya, produksi media pendukung meliputi musik gamelan Jawa via speaker portabel, poster pola lantai tari sederhana, komunikasi verbal interaktif dengan cerita budaya dan pertanyaan seperti "Bagaimana tangan kita menari seperti bunga?", serta properti ringan seperti kain batik dan hiasan bunga untuk latihan harian 45-60 menit setiap hari setelah sekolah pada 6 anak terpilih melalui seleksi hafalan cepat.

Metode partisipatif diterapkan melalui rotasi peran (anak sebagai penari utama, mahasiswa sebagai fasilitator demonstrasi, guru sebagai evaluator), brainstorming bersama tim, home visit untuk validasi pola asuh rumah tangga, workshop parenting, serta sinergi dengan program ECD Class seperti antropometri deteksi dini, keterampilan anyaman daun janur untuk motorik halus, olah tubuh senam untuk motorik kasar, literasi cerdas cermat-puisi untuk

kecerdasan emosional, cooking class tahu sawi gulung untuk edukasi gizi seimbang murah, dan pemutaran video animasi "Pahlawan Kecil Ayah" untuk peran ayah dalam pengasuhan ramah anak.

Hasil program menunjukkan peningkatan signifikan pada koordinasi motorik, keberanian tampil, fokus anak (dari 48 peserta aktif target 60), bonding keluarga, serta pemahaman gizi melalui cooking class tahu sawi gulung, sehingga kesimpulan menegaskan keberhasilan pendekatan berbasis budaya lokal dalam pencegahan stunting, sementara saran mencakup replikasi model ke PAUD lain di Sukorambi, digitalisasi monitoring antropometri, produksi video animasi tambahan seperti Pahlawan Kecil Ayah, serta penguatan jejaring dengan Dinas Kesehatan Jember untuk skalabilitas berkelanjutan.